



POLITEKNIK NEGERI MEDAN

JURUSAN : TEKNIK ELEKTRO

PROGRAM STUDI : TEKNIK ELEKTRONIKA

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

MATA KULIAH	KODE	RUMPUN MATA KULIAH	BOBOT (sks)	SEMESTER	TGL. PENYUSUNAN
KEWARGANEGARAAN	TROMPK702	Mata Pengembangan Kepribadian	2	7	15 Nopember 2023
Otorisasi  Afritia Amelia, S.T., M.T.	Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK	Ka PRODI	
	Dra. Pinondang Nababan, MM.		Dra. Pinondang Nababan, MM.	 Henry L.T., S.T., M.T.	
Capaian Pembelajaran (CP)	Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi(CPL-Prodi)				
	1. Mampu menganalisis masalah kontekstual Pendidikan Kewarganegaraan, mengembangkan sikap positif dan menampilkan perilaku yang mendukung semangat kebangsaan dan cinta tanah air. 2. Mampu menganalisis masalah kontekstual, mengembangkan sikap positif dan menampilkan perilaku yang mendukung demokrasi berkeadaban. 3. Mampu menganalisis masalah kontekstual Pendidikan Kewarganegaraan, mengembangkan sikap positif dan menampilkan perilaku yang mendukung kesadaran hukum dan keragaman.				
	Capaian Pembelajaran Lulusan yang dibebankan pada mata kuliah (CPL-MK)				
	1. Mahasiswa mampu menjelaskan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan Identitas Nasional. 3. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang negara dan konstitusi hubungan antara negara dan warga negara. 4. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang demokrasi. 5. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Negara Hukum dan HAM.				

	6. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang geopolitik / wawasan nusantara. 7. Mahasiswa mampu menjelaskan dan menganalisis tentang ketahanan nasional dan politik nasional. 8. Mahasiswa mampu menguraikan / menjelaskan tentang Integritas Nasional dan otonomi daerah.
Diskripsi Singkat Mata Kuliah	Pada mata kuliah ini, mahasiswa belajar tentang Pendidikan Kebangsaan, demokrasi, hukum, dan multikultural guna terwujudnya warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban, cerdas, terampil, dan berkarakter sehingga dapat diandalkan untuk membangun bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sesuai bidang keilmuan dan profesinya.
Materi Pembelajaran / Pokok Bahasan	1. Latar belakang dan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. 2. Nilai-nilai Pancasila sebagai orientasi (<i>core value</i>) Pendidikan Kewarganegaraan. 3. Pengertian Identitas Nasional, sejarah kelahiran paham Nasionalisme Indonesia. 4. Identitas Nasional sebagai karakter Bangsa, proses berbangsa dan bernegara. 5. Pentingnya konstitusi bernegara, UUD 1945 sebagai konstitusi Negara Indonesia dan perilaku konstitusional. 6. Pengertian hak dan kewajiban warga negara, konsep hak dan kewajiban warga negara dalam UUD 1945, konsep hubungan bangsa, negara dan warga negara (status, azas, syarat kewarganegaraan). 7. Makna demokrasi dan prinsip-prinsipnya, demokrasi Indonesia (Demokrasi Pancasila) pelaksanaan dan pendidikan demokrasi di Indonesia. 8. Makna Negara Indonesia sebagai negara hukum dan prinsip-prinsipnya, hubungan negara hukum dengan HAM serta penegakan HAM di Indonesia. 9. Konsep geopolitik dan teori-teori geopolitik negara besar. 10. Wawasan Nusantara (geopolitik Indonesia) dan implementasi wawasan nusantara di era global. 11. Unsur-unsur Ketahanan Nasional Indonesia dan Pendekatan astagatra dalam pemecahan masalah, potensi ancaman bagi ketahanan bangsa di era global. 12. Politik dan strategi nasional serta pembidangan Politik Nasional. 13. Pluralitas masyarakat Indonesia, strategi integrasi (asimilasi, akulturasi, pluralisme). 14. Strategi Integrasi Indonesia (Bhineka Tunggal Ika) dan Otonomi Daerah.
Pustaka	Utama : • Bakry, Noor MS, 2009 Pendidikan Kewarganegaraan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. • Freddy Kalijernih, 2009, Puspa Ragam Konsep dan Isu Kewarganegaraan, Bandung : Widya Aksara Press. • Kaelan, Zubaidi, Acmad, 2007, Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/KEP/2006, Paradigma, Yogyakarta.

		• Koento, Wibisono, 2006, Revitalisasi dan Reorientasi MPK, Makalah Simnas III. • Pendidikan Kewarganegaraan, membangun kesadaran berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila TIM IDKI , Jakarta Edisi ke-dua, 2008.						
		Pendukung :						
		• Tim Nasional dan Pendidikan Kewarganegaraan, 2011, Pendidikan Kewarganegaraan; Paradigma terbaru untuk Mahasiswa, Alfabeta , Bandung. • Undang-undang Dasar 1945 dan perubahannya. • Eep Saefulloh Fatah, 1994. Demokrasi di Indonesia, Jakarta : Ghalia Indonesia. • Bagir, Zainal Abidin, 2011, Pluralisme Kewarganegaraan, Arah Baru Politik Kewarganegaraan di Indonesia Mi Zan dan CRCS, Bandung-Yogyakarta. • Afan Gaffar, 1999. Politik Indonesia : Transisi menuju Demokrasi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.						
Media Pembelajaran		Software :		Hardware :				
		• Power Point • Buku Penunjang		• LCD dan Projector				
Nama Dosen Pengampu		Dra. Pinondang Nababan, MM.						
Matakuliah Syarat		Pendidikan Pancasila						
Minggu Ke	Kemampuan Akhir Yang Direncanakan (Sub-CP-MK)	Bahan kajian (Materi Pembelajaran)	Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria & Bentuk Penilaian	Indikator Penilaian	Bobot Penilaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	a. Mahasiswa mampu menjelaskan secara kritis dan objektif latar belakang dan tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. b. Mahasiswa meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai orientasi	Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian a. Latar belakang dan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi.	Bentuk pembelajaran : • Kuliah • Tugas Metode pembelajaran : • Ceramah • Diskusi kelompok • Studi kasus	TM : 1x (2 x 50") BT : 1x (2 x 60") BM : 1x (2x60")	• Menulis tentang pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi mahasiswa. • Meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai	Kriteria : Kebenarn tulisan dan ide yang muncul. Bentuk penilaian : • Non tes • Tulisan • presentasi	• Ketepatan menjelaskan latar belakang dan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. • Ketepatan dalam meyakini	10 %

	Pendidikan KWN agar menjadi pedoman berkarya lulusan Perguruan Tinggi.	b. Nilai-nilai Pancasila sebagai orientasi (<i>core value</i>) Pendidikan Kewarganegaraan.	• Pengalaman (<i>critical incident</i>)		orientasi Pendidikan Kewarganegaraan agar menjadi pedoman berkarya lulusan Perguruan Tinggi.		nilai-nilai Pancasila sebagai orientasi menjadi pedoman berkarya lulusan Perguruan Tinggi.	
2	a. Mahasiswa dapat mendeskripsikan identitas nasional dan sejarah kelahiran faham Nasionalisme Indonesia. b. Mahasiswa memiliki karakter sebagai identitas kebangsaan.	Negara dan konstitusi a. Sejarah kelahiran faham nasionalisme. b. Karakter bangsa sebagai identitas nasional.	Bentuk pembelajaran : • Kuliah • Tugas Metode pembelajaran : • Ceramah • Diskusi kelompok • Studi kasus • Pengalaman (<i>critical incident</i>)	TM : 1x (2 x 50") BT : 1x (2 x 60") BM : 1x (2x60")	• Dapat mendeskripsikan identitas nasional dan faham nasionalisme Indonesia. • Memiliki karakter sebagai identitas kebangsaan.	Kriteria : Kebenaran jawaban tes dan kelengkapan tugas. Bentuk penilaian : Observasi dalam diskusi.	• Ketepatan mendeskripsikan identitas nasional dan sejarah kelahiran faham nasionalisme Indonesia. • Ketepatan dan kesesuaian karakter yang dimiliki sebagai identitas kebangsaan.	10%
3-4	a. Mahasiswa mampu mengemukakan pentingnya konstitusi bagi negara. b. Menerima secara kritis UUD 1945 sebagai konstitusi negara Indonesia. c. Mahasiswa mampu menampilkan perilaku konstitusional dalam bernegara.	Negara dan konstitusi a. Pentingnya konstitusi bagi negara. b. UUD 1945 sebagai konstitusi negara Indonesia. c. Perilaku konstitusional.	Bentuk pembelajaran : • Kuliah • Tugas Metode pembelajaran : • Ceramah • Diskusi kelompok • Studi kasus	TM : 2x (2 x 50") BT : 2x (2 x 60") BM : 2x (2x60")	• Dapat mengemukakan pentingnya konstitusi bagi negara. • Dapat menerima secara kritis UUD 1945 sebagai konstitusi negara Indonesia.	Kriteria : Kebenaran jawaban tes dan kelengkapan tugas. Bentuk penilaian : • Tulisan makalah • Presentasi	• Ketepatan mengemukakan pentingnya konstusi bagi negara. • Ketepatan menerima secara kritis UUD 1945 sebagai konstitusi negara Indonesia. • Ketepatan	10%

					• Dapat menampilkan perilaku konstitusional dalam hidup bernegara.		menampilkan perilaku konstitusional dalam hidup bernegara.	
5-6	a. Mahasiswa mampu menganalisis hubungan negara dan warga negara. b. Mahasiswa mampu menilai pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara. c. Mahasiswa mampu melaksanakan hak dan kewajiban warga negara secara seimbang.	Hubungan antara negara dan warga negara. a. Hak dan kewajiban warga negara. b. Pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara.	Bentuk pembelajaran : • Kuliah • Tugas Metode pembelajaran : • Ceramah • Diskusi kelompok	TM : 1x (2 x 50") BT : 1x (2 x 60") BM : 1x (2x60")	• Dapat menganalisis hubungan negara dan warga negara. • Mampu menilai pelaksanaan hak dan kewajiban negara. • Mampu melaksanakan hak dan kewajiban warga negara secara seimbang	Kriteria : • Kebenaran tulisan • Ide yang muncul Bentuk penilaian : • Observasi dalam diskusi	• Ketepatan dalam menganalisis hubungan negara dan warga negara. • Ketepatan dalam menilai pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara. • Ketepatan dalam melaksanakan hak dan kewajiban warga negara secara seimbang.	10%
7	a. Mahasiswa mampu menganalisis makna demokrasi dan prinsip-prinsipnya. b. Mahasiswa mampu mengemukakan hakekat demokrasi Indonesia. c. Mampu menilai pelaksanaan demokrasi di Indonesia.	Demokrasi di Indonesia a. Makna demokrasi dan prinsip-prinsipnya. b. Demokrasi Indonesia (Demokrasi Pancasila). c. Pelaksanaan demokrasi Inonesia. d. Pendidikan	Bentuk pembelajaran : • Kuliah • Tugas/tutorial Metode pembelajaran : • Ceramah • Diskusi kelompok	TM : 2x (2 x 50") BT : 2x (2 x 60") BM : 2x (2x60")	• Mampu menganalisis makna demokrasi dan prinsip-prinsipnya. • Mampu mengemukakan hakekat demokrasi Indonesia. • Dapat	Kriteria : • Ketepatan, dan • penguasaan Bentuk penilaian : • Tulisan makalah • Presentasi	• Ketepatan dalam menganalisis makna demokrasi dan prinsip-prinsipnya. • Ketepatan dalam mengemukakan hakekat	10%

	d. Mendukung pendidikan demokrasi di Perguruan Tinggi.	demokrasi.			menilai pelaksanaan demokrasi di Indonesia. • Dapat mendukung pendidikan demokrasi di Perguruan Tinggi.		demokrasi Indonesia. • Ketepatan dalam menilai pelaksanaan demokrasi di Indonesia. • Ketepatan dalam mendukung pendidikan demokrasi di Perguruan Tinggi.	
8	UTS							
10-11	Mahasiswa mampu : a. Menguraikan makna Indonesia sebagai negara hukum. b. Mendeskripsikan hubungan negara hukum dengan HAM. c. Menerapkan prinsip negara hukum dalam kehidupannya sebagai warga negara. d. Mendukung penegakan HAM dan peradilan di Indonesia.	Negara hukum, peradilan dan HAM. a. Makna Indonesia sebagai negara hukum dan prinsip-prinsipnya. b. Hubungan negara hukum dengan HAM. c. Penegakan HAM di Indonesia. d. Peradilan.	Bentuk pembelajaran : • Kuliah • Tugas/tutorial Metode pembelajaran : • Ceramah • Diskusi kelompok • Studi kasus	TM : 2x (2 x 50") BT : 2x (2 x 60") BM : 2x (2x60")	• Dapat menguraikan makna Indonesia sebagai negara hukum. • Dapat mendeskripsikan hubungan negara hukum dengan HAM. • Dapat menerapkan prinsip negara hukum dalam kehidupannya sebagai warga negara.	Kriteria : • Ketepatan • Keseuaian • Sistematika Bentuk penilaian : • Ringkasan artikel • Presentasi	• Ketepatan dalam menguraikan makna Indonesia sebagai negara hukum. • Ketepatan mendeskripsikan hubungan negara hukum dan HAM. • Ketepatan dalam menerapkan prinsip negara hukum dalam kehidupannya sebagai warga negara. • Ketepatan dalam	10%

					Dapat mendukung penegakan HAM dan peradilan di Indonesia.		mendukung penegakan HAM dan peradilan di Indonesia.	
12-13	Mahasiswa mampu : a. Menjelaskan pentingnya wilayah sebagai ruang hidup bangsa. b. Menjelaskan konsepsi wawasan nusantara sebagai pandangan geopolitik bangsa Indonesia. c. Memberi contoh implementasi wawasan nusantara.	Geopolitik/wawasan nusantara. a. Wilayah sebagai ruang hidup bangsa. b. Wawasan nusantara sebagai pandangan geopolitik bangsa Indonesia. c. Implementasi wawasan nusantara.	Bentuk pembelajaran : - Kuliah - Tugas/tutorial Metode pembelajaran : - Ceramah - Diskusi kelompok	TM : 2x (2 x 50") BT : 2x (2 x 60") BM : 2x (2x 60")	- Dapat menjelaskan pentingnya wilayah sebagai ruang lingkup bangsa. - Memahami konsepsi wawasan nusantara sebagai pendukung geopolitik bangsa Indonesia. - Dapat memberikan contoh implementasi wawasan nusantara.	Kriteria : - Kebenaran jawaban tes - Kelengkapan tugas Bentuk penilaian : - Non tes - Tulisan - Presentasi	- Ketepatan dalam menjelaskan pentingnya wilayah sebagai ruang hidup bangsa. - Ketepatan menjelaskan konsepsi wawasan nusantara sebagai pandangan geopolitik bangsa Indonesia. - Ketepatan dalam memberikan contoh implementasi wawasan nusantara.	10%
14	Mahasiswa mampu : a. Mengemukakan unsur-unsur ketahanan nasional Indonesia. b. Menerapkan pendekatan Astagatra dalam pemecahan masalah.	GEO STRATEGI INDONESIA a. Unsur-unsur ketahanan nasional Indonesia. b. Pendekatan Astagatra dalam pemecahan masalah.	Bentuk pembelajaran : - Kuliah - Tugas/tutorial Metode pembelajaran : - Ceramah - Diskusi	TM : 1x (1 x 50") BT : 1x (1 x 60") BM : 1x (1 x 60")	- Dapat mengemukakan unsur-unsur ketahanan nasional Indonesia. - Memahami penerapan pendekatan	Kriteria : - Ketepatan - Kesesuaian - Sistematika Bentuk penilaian : - Non tes - Penyusunan	Ketepatan dalam mengemukakan unsur-unsur ketahanan nasional Indonesia.	10%

	c. Menganalisis potensi ancaman bagi ketahanan bangsa di era globalisasi. d. Menganalisis penerapan politik dan strategi nasional Indonesia.	c. Potensi ancaman bagi ketahanan bangsa di era global. d. Politik dan strategi nasional dan pembedaan politik nasional.	kelompok • Studi kasus		Astagatra dalam pemecahan masalah. • Dapat menganalisis potensi ancaman bagi ketahanan bangsa di era global. • Dapat menganalisis penerapan politik dan strategi nasional Indonesia.	/ meringkas unsur-unsur pendukung • Observasi dalam diskusi	• Ketepatan menerapkan pendekatan Astagatra dalam pemecahan masalah. • Ketepatan dalam menganalisis potensi ancaman bagi ketahanan bangsa di era global. • Ketepatan dalam menganalisis penerapan politik dan strategi nasional di Indonesia.	
15	Mahasiswa mampu : a. Mengemukakan pentingnya integritas dalam masyarakat Indonesia yang plural. b. Memilih strategi integrasi yang tepat untuk masyarakat Indonesia. c. Mendukung integrasi di Indonesia melalui semboyan Bhineka Tunggal Ika. d. Menganalisis penerapan otonomi daerah.	INTEGRASI NASIONAL dan otonomi daerah a. Integrasi dalam masyarakat. b. Strategi integrasi. c. Integrasi di Indonesia. d. Otonomi daerah.	Bentuk pembelajaran : • Kuliah • Tugas/tutorial Metode pembelajaran : • Ceramah • Diskusi kelompok • Studi kasus	TM : 2x (2 x 50") BT : 2x (2 x 60") BM : 2x (2 x 60")	• Dapat mengemukakan pentingnya integrasi dalam masyarakat Indonesia yang plural. • Dapat memilih strategi integrasi yang tepat untuk masyarakat	Kriteria : • Kebenaran jawaban tes • Kelengkapan tugas Bentuk penilaian : • Non tes • Tulisan • Presentasi • Observasi dalam diskusi	• Ketepatan mengemukakan pentingnya integrasi dalam masyarakat Indonesia yang plural. • Ketepatan dalam memilih strategi integrasi yang tepat untuk masyarakat Indonesia. • Ketepatan	10%

					Indonesia. • Dapat mendukung integrasi di Indonesia melalui semboyan Bhineka Tunggal Ika. • Memahami dan dapat menganalisis penerapan otonomi daerah.		dalam mendukung integrasi di Indonesia melalui semboyan Bhineka Tunggal Ika. • Ketepatan dalam menganalisis penerapan otonomi daerah.	
16	UAS							

Catatan:

- PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DI PERKULIAHAN WAJIB MENERAPKAN PBL/CBL DENGAN BOBOT PENILAIAN MINIMAL 50% dari TOTAL PENILAIAN HASIL BELAJAR**
- TANDA (*) MENUNJUKKAN PILIH SALAH SATU METODE PEMBELAJARAN PBL/CBL ATAU KOMBINASI KEDUANYA.**
- PELAKSANAAN PBL/CBL DILAKUKAN SETELAH MAHASISWA MENDAPATKAN MATERI PEMBELAJARAN SECARA TEORITIS.**
- Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
- CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
- CP Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
- Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
- Kreteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
- Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
- Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

11. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
12. CP Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
13. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
14. Kriteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
15. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.

Rubrik Deskriptif untuk Penilaian

DIMENSI	SKALA				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Skor ≥ 81	(61-80)	(41-60)	(21-40)	<20
Organisasi	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.
Isi	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.
Gaya Presentasi	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.

Perhitungan Nilai Mata Kuliah

$$NA = 0,5 \left[\frac{NEK_1 + \dots + NEK_n}{n} \right] + 0,2[NUTS] + 0,3[NUAS]$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

NEK : Nilai Elemen Kompetensi (tugas-tugas, latihan-latihan, ujian formatif)

NUTS : Nilai Ujian Tengah Semester

NUAS : Nilai Ujian Akhir Semester

Penilaian Prestasi Mahasiswa

Nilai Huruf	Nilai Bobot	Skor	Kriteria
A	4	80-100	Istimewa
A/B	3,5	75-79	Sangat baik
B	3	70-74	Baik
B/C	2,5	60-69	Cukup baik
C	2	50-59	Cukup
D	1	40-49	Kurang
E	0	<39	Sangat kurang atau gagal